

PERSEPSI GURU TENTANG BUDAYA SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Ika Purnama Sari

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The study aims to know how the implementation of school culture on Senior High School in District of Lima Puluh Kota. The research is a descriptive quantity study with a population of 484 people, using stratified disproportionate random sampling technique which is totaled 83 people. The data were analyze by using score of average (Mean). The results of the study show that trust, cooperation, and responsibility inherent to the goal of the school culture (overall score 3.15 of 4.00). However, school still has to strengthen the culture through better trust, cooperation, and responsibility.

Key word: Trust, Cooperation, and Responsibility

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 memberi pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, tujuan pendidikan itu sendiri tertera dalam pembukaan undang-undang yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengertian dan tujuan pendidikan tersebut dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu salah satunya sekolah. Sekolah merupakan wahana seseorang untuk mengembangkan ilmu dan mendapatkan berbagai pengalaman yang baru. Dalam arti lain sekolah adalah tempat menimba ilmu pengetahuan agar menjadi orang yang berpendidikan, dan berwawasan. Jadi, sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa ini sesuai dengan rumusan undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003.

Suatu sekolah terdiri dari beberapa unsur yang membentuk sekolah tersebut, yaitu pendidik, staf kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, nilai dan budaya yang membangun jati diri sekolah. Wahana pendidikan seperti sekolah yang telah digambarkan tersebut memiliki unsur budaya yang akan

membangun dan mengarahkan sebuah sekolah. Hal ini berarti unsur budaya dalam sebuah sekolah memiliki arti penting untuk kemajuan sekolah. Kemajuan sekolah ini dapat berupa prestasi, tingkat kedisiplinan sekolah, hubungan internal dan eksternal sekolah, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan, dan nilai-nilai yang ditanamkan bersama di sekolah tersebut.

Budaya yang disebutkan di atas memiliki makna sebagai suatu instrumen yang ditanamkan dalam menjalankan sekolah atau organisasi oleh SDM. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan pendidikan terutama di sekolah. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki Sembilan SMA Negeri. Pada SMA Negeri tersebut terdapat hal-hal yang menggambarkan beberapa permasalahan budaya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari 23 Desember 2013 sampai 1 Februari 2014 secara informal terkait dengan budaya sekolah jika dipandang budaya pada tataran nilai-nilai yang dipegang teguh oleh sivitas sekolah terlihat dalam fenomena: (1) guru mengeluh karena terlambat mendapatkan informasi tentang kebijakan yang dibuat kepala sekolah, (2) ketika melaksanakan suatu kegiatan ada guru yang saling menyalahkan tentang suatu kekurangan, (3) guru lebih senang bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugasnya, (4) beberapa guru tidak mau memahami sikap kepala sekolah dan selalu bertentangan, (5) beberapa guru menganggap prestasi dan pencapaian pribadi lebih penting dari pada kerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas pada sebuah kegiatan, (6) guru honor tidak begitu diajak dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, dan (7) jarang guru yang bersedia meluangkan waktu untuk menambah waktu belajar di luar jam biasa untuk mengulang pelajaran yang akan diremedi.

Beberapa hal yang dikemukakan di atas merupakan wujud permasalahan dari budaya sekolah yang menggambarkan hambatan bagi SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dapat menjadikan atau membangun sekolah yang baik, berprestasi, dan memegang teguh nilai-nilai yang diyakini bersama karena berasal dari sekolah yang memiliki budaya yang mendukung. Bagaimana budaya yang membentuk sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota ini? Hal ini perlu dijawab melalui penelitian ini. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **Budaya Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari aspek kepercayaan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Menurut pandangan Philips, dalam Komariah (2010: 101) budaya sekolah adalah *the beliefs, attitudes, and behaviours which characterize a school*. Sedangkan Deal dan Peterson dalam Komariah (2010: 101) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah *“Deep patterns of values, beliefs, and traditions that have formed over the course of school’s history”*.

Sedangkan menurut Ouchi dalam Gistituati (2010: 3) budaya organisasi adalah “simbol-simbol, upacara-upacara, dan dongeng-dongeng yang memberi

arti dan yang mendasari nilai-nilai dan keyakinan organisasi beserta para anggotanya”. Dan budaya organisasi jika dilihat dari sudut pandang Siagian (2009: 187) adalah “adanya persepsi yang sama di kalangan seluruh anggota organisasi tentang makna hakiki kehidupan bersama”.

Jadi, secara menyeluruh budaya sekolah merupakan suatu sistem makna bersama yang berupa perilaku dan nilai-nilai yang dipegang teguh secara bersama oleh setiap individu (kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan siswa) yang menjadi karakteristik sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 484 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel *stratified disproportionate random sampling* yaitu populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi kedalam lapisan-lapisan (strata). Strata yaitu tingkatan atau lapisan yang dimiliki oleh pegawai dalam suatu organisasi, misalnya golongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket model Skala *Likert*. Angket diujicobakan kepada 30 orang dari populasi yang tidak termasuk sampel untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Pengolahan data menggunakan rumus yang telah ditentukan dengan cara manual.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Guru Tentang Budaya Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kotadengan indikator kepercayaan memperoleh skor tertinggi **3,77**. Sedangkan skor rata-rata terendah **2,54**, dan secara umum dapat dikatakan **sangat baik** dengan skor rata-rata **3,24**. Selanjutnya, indikator kerja sama memperoleh skor tertinggi **3,29**. Sedangkan skor rata-rata terendah **2,43**, dan secara umum berada pada kategori **baik** dengan skor rata-rata **3,00**. Skor tertinggi untuk indikator tanggung jawab adalah **3,73**. Sedangkan skor rata-rata terendah **2,96**, dan secara umum adalah **sangat baik** dengan skor rata-rata **3,22**.

Jadi, Budaya Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota menurut persepsi guru secara umum sangat baik, dengan skor rata-rata **3,15**. Ini berarti sekolah sangat baik berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang dipegang teguh bersama dan masih perlu ditingkatkan lagi kesadaran akan budaya-budaya positif yang dipegang teguh bersama yang menjadikan budaya sekolah itu kuat dalam mencapai tujuan sekolah dengan efektif.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang tiga indikator yaitu kepercayaan, kerja sama, dan tanggung jawab.

a) Kepercayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata budaya sekolah dengan indikator kepercayaan adalah **3,24**. Hal ini berarti bahwa sikap saling mempercayai yang dipegang teguh bersama dan terwujud dalam perilaku guru dan kepala sekolah sehari-hari di sekolah **sangatbaik**, dan perlu dipertahankan dengan cara mengembangkan nilai-nilai yang membentuk kepercayaan sesuai pendapat Robbins dalam Usman (2010: 481) yaitu integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*concistency*), kesetiaan (*loyalty*), dan keterbukaan (*openness*).

b) Kerja Sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata budaya sekolah dengan indikator kerja sama adalah **3,00**. Hal ini berarti bahwa sikap untuk bekerja sama yang dipegang teguh bersama dan tergambar dalam perilaku guru dan kepala sekolah sehari-hari di sekolah **baik**, dan masih perlu ditingkatkan. Hasil yang baik ini diharapkan agar kepala sekolah, dan guru dapat berkomitmen untuk mempertahankan perilaku kerja sama sebagai suatu nilai-nilai budaya positif yang efektif di sekolah dan dapat diterapkan dalam pola tingkah laku yang sesuai serta menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

c) Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata budaya sekolah dengan indikator tanggung jawab adalah **3,22**. Hal ini berarti bahwa sikap untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan kewajiban yang dipegang teguh bersama dan tercermin dalam perilaku guru dan kepala sekolah sehari-hari di sekolah **sangatbaik**, dan perlu komitmen untuk mempertahankan secara berkelanjutan. Hasil yang sangat baik ini diharapkan agar kepala sekolah, dan guru dapat selalu memegang teguh perilaku bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai suatu nilai-nilai budaya positif yang efektif di sekolah dan dapat diterapkan dalam pola tingkah laku yang sesuai serta menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Keterbatasan Peneliti

Hasil yang sangat baik ini berdasarkan persepsi guru dalam mengisi angket penelitian. Hasil penelitian ini positif sementara pada saat pengamatan awal gejala-gejala kurang positif, hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti. Ada beberapa hal yang berada di luar pengamatan, kemampuan, dan kuasa peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Pada saat pengisian angket banyak guru yang mengisi yang positifnya saja karena pada saat mengisi angket guru-guru dilihat oleh pimpinan sehingga cenderung mengisi yang positif-positifnya saja. Kemudian, ada juga guru yang mengisi tanpa membaca dulu pernyataan-pernyataan dalam angket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan persepsi guru, kesimpulan penelitian tentang budaya sekolah ini adalah

- Aspek kepercayaan dalam budaya sekolah secara umum **sangat baik**, dengan skor rata-rata **3,24**.
- Aspek Kerja sama dalam budaya sekolah secara umum **baik**, dengan skor rata-rata **3,00**.
- Aspek tanggung jawab dalam budaya sekolah secara umum **sangat baik**, dengan skor rata-rata **3,22**.
- Secara keseluruhan budaya sekolah yang diterapkan dalam mewujudkan tujuan sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sangat baik dengan skor rata-rata **3,15**. Hasil penelitian ini positif sedangkan pada saat pengamatan awal gejala-gejala kurang positif, hal ini disebabkan oleh keterbatasan peneliti karena berada di luar pengamatan, kemampuan, dan kuasa peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Saran

Adapun saran untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam memegang teguh nilai-nilai yang menjadi suatu budaya berdasarkan kepercayaan, kerja sama, dan tanggung jawab di sekolah adalah:

- Kepala sekolah dan guru diharapkan mempertahankan, dan mengembangkan budaya sekolah berdasarkan aspek kepercayaan.
- Kepala sekolah dan guru diharapkan mempertahankan, dan meningkatkan budaya sekolah berdasarkan aspek kerja sama.
- Guru dan kepala sekolah diharapkan mempertahankan, dan mengembangkan budaya sekolah berdasarkan aspek tanggung jawab.
- Pengawas sekolah diharapkan memberikan perhatian, dan pendekatan yang kondusif kepada kepala sekolah dan guru agar dapat berkomitmen dalam menerapkan budaya sekolah yang positif demi mencapai tujuan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Gistituati, Nurhijrah. 2010. *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press
- Komariah, Aan, dkk. 2010. *Visionary Leadership, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi aksara
- Siagian, Sondang P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara